



Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten

Asmawati ^{1*}, Maulana Nur Kholis ², Ashari ³

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Email : asmawati.permana@gmail.com maulanaazhari84@gmail.com
ashari@uac.ac.id

Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati,
Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374
Korespondensi penulis: asmawati.permana@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of achieving the success of the tahfidz program at the Tebuireng 08 Islamic Boarding School in Banten, which faces a number of limitations in strategic management aspects. Therefore, this research focuses on planning, evaluation, and exploration of internal and external factors that have the potential to influence the success of the tahfidz program. The theoretical framework used in this research is the theory of strategic management and the theory of Al-Qur'an memorization, which are considered relevant to understanding the dynamics of the implementation of the tahfidz program in Islamic boarding schools. This research uses a qualitative approach with the aim of digging in depth information related to the strategies, mechanisms, and practices of implementing the tahfidz program at the Tebuireng 08 Islamic Boarding School. The data collection process was carried out through in-depth exploration so that a real picture of the program planning and implementation was obtained. The results of the study indicate that the tahfidz program is implemented through tiered stages starting from the formulation of the institution's vision, mission, and objectives, then translated into the form of a tahfidz program as the main program. The findings of this study confirm that the planning of the tahfidz program at the Tebuireng 08 Islamic Boarding School (Pondok Pesantren Tebuireng 08) adheres to strategic management principles, particularly through a trend-watching mechanism that takes into account the internal and external conditions of the Islamic boarding school. This makes the planning more implementable and focused on achieving the desired goals. Furthermore, the program's success is supported by a continuous evaluation mechanism that allows for dynamic improvements and adjustments. Thus, this study emphasizes that the success of the tahfidz program is determined not only by spiritual aspects, but also by strategic management that is systematic, planned, and adaptive to environmental changes.*

Keywords: *Evaluation, Islamic Boarding School, Planning, Strategic Management, Tahfidz*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mencapai keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten yang menghadapi sejumlah keterbatasan dalam aspek pengelolaan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perencanaan, evaluasi, serta eksplorasi faktor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen strategis dan teori hafalan Al-Qur'an, yang dipandang relevan untuk memahami dinamika pelaksanaan program tahfidz di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali secara mendalam informasi terkait strategi, mekanisme, dan praktik pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08. Proses pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi mendalam sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai perencanaan dan implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan melalui tahapan berjenjang yang dimulai dari perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk program tahfidz sebagai program utama. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen strategis, terutama melalui mekanisme *trendwatching* dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal pesantren. Hal ini menjadikan perencanaan lebih implementatif dan terarah pada pencapaian sasaran yang diinginkan. Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh mekanisme evaluasi berkesinambungan yang memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian secara dinamis. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh aspek spiritual, tetapi juga oleh manajemen strategis yang sistematis, terencana, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Kata Kunci: Evaluasi, Manajemen Strategis, Perencanaan, Pesantren, Tahfidz

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran vital lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang mencakup lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga tersebut, turut berperan aktif dalam mengakselerasi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di tanah air.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama pada generasi muda. Pondok Pesantren Tebuireng 08, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Banten, memiliki fokus khusus pada program tahfidz al-Qur'an. Keberhasilan program ini tidak hanya dipengaruhi oleh semangat dan dedikasi santri, tetapi juga oleh manajemen strategis yang terencana dengan baik.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang banyak diterapkan oleh pondok pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Tebuireng 08 di Banten. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada kualitas pengajar atau semangat santri, tetapi juga pada strategi manajerial lembaga pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, pengelolaan secara strategik menjadi sangat penting, terlebih bagi pesantren yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan dinamika lingkungan eksternal. Pesantren ini menunjukkan ikhtiar yang kuat dalam menyelenggarakan program tahfidz secara berjenjang meskipun menghadapi tantangan manajerial. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana perencanaan, evaluasi, serta pengaruh faktor internal dan eksternal berperan dalam keberhasilan program tersebut.

Pentingnya program tahfidz ini dalam konteks pendidikan Islam di pondok pesantren Tebuireng 08 menggambarkan peran pentingnya manajemen strategis. Program ini bukan hanya menjadi tanggung jawab para ustaz dan santri, tetapi juga melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang matang untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas.

Meskipun program tahfidz al-Qur'an memiliki tujuan mulia, beberapa tantangan yang dihadapi pondok pesantren Tebuireng 08 juga perlu diperhatikan. Tantangan tersebut mungkin melibatkan keterbatasan sumber daya, perubahan dalam dinamika sosial, dan tuntutan akan standar pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen strategis perlu diterapkan secara efektif untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada.

Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya mencakup pembelajaran klasik dalam kitab-kitab agama, tetapi juga mencakup aspek praktis, seperti kepemimpinan, kemandirian, dan penghafalan Al-Qur'an. Khususnya, program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren

Tebuireng 08 telah menarik perhatian banyak orang sebagai langkah strategis untuk melestarikan dan memperluas pengetahuan al-Qur'an di kalangan generasi muda.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama dalam penyelenggaraan program tahfidz, yaitu perencanaan strategik, proses evaluasi berkelanjutan, serta eksplorasi terhadap faktor internal dan eksternal. Ketiga aspek ini diyakini menjadi fondasi dalam menentukan keberhasilan program tahfidz yang dijalankan secara sistematis. Fokus ini dipilih karena belum banyak penelitian yang secara mendalam menggambarkan implementasi strategi manajerial dalam konteks program tahfidz pesantren. Penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga reflektif terhadap praktik yang telah berlangsung di lapangan. Dengan demikian, fokus penelitian ini berkontribusi pada penguatan tata kelola pesantren berbasis manajemen strategik. Wheelen dan Hunger menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan serta implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perencanaan strategik dilakukan dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi mekanisme evaluasi yang digunakan dalam mendukung pencapaian program. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap faktor internal seperti struktur organisasi, kurikulum, dan komitmen pimpinan; serta faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan regulasi pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini hendak memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan program tahfidz dari perspektif manajerial. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi pengembangan sistem manajemen pesantren lainnya.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Manajemen Strategik yang merujuk pada pemikiran Wheelen dan Hunger (2012) dalam bukunya *Strategic Management and Business Policy*. Teori ini menjelaskan bahwa perencanaan strategik mencakup formulasi visi, misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta penetapan tujuan jangka panjang. Strategi dikembangkan berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) serta dijalankan melalui implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, teori ini berfungsi untuk merancang arah strategis lembaga dalam mencapai target-target kelembagaan. Penerapan teori ini menjadi relevan karena dapat mengukur keberhasilan program tahfidz secara terstruktur dan sistematis.

Sebagai teori pendukung, penelitian ini juga mengacu pada Teori Tahfidz Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Wahyuni (2017) dalam *Psikologi Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Tahfidzul Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, hlm. 89–103). Teori ini menjelaskan

bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, metode hafalan yang terstruktur, serta dorongan spiritual dan motivasi intrinsik santri. Selain itu, faktor dukungan sosial dari keluarga dan lembaga juga turut memengaruhi pencapaian hafalan santri. Integrasi antara teori manajemen strategik dan teori hafalan Al-Qur'an memungkinkan penelitian ini menjelaskan keberhasilan program tahfidz dari perspektif kelembagaan dan psikologis. Kombinasi dua teori ini memperkuat fondasi konseptual dalam menafsirkan dinamika program tahfidz di pesantren.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada Pondok Pesantren Tebuireng 08 di Banten. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz secara mendalam. Studi kasus digunakan untuk menggali secara spesifik praktik manajemen strategik yang diterapkan di lembaga ini. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif guna menangkap dinamika aktual di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tebuireng 08 yang terletak di Provinsi Banten. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, kepala program tahfidz, para pengajar, serta santri yang terlibat aktif dalam program tahfidz. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan peran dan pengaruh mereka terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program tahfidz. Peneliti juga melibatkan pengurus harian pesantren sebagai informan pendukung untuk mendapatkan informasi kelembagaan. Teknik ini dimaksudkan agar data yang diperoleh mencerminkan berbagai sudut pandang secara triangulatif.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-struktural untuk menjaga fleksibilitas penggalian informasi dari informan utama. Observasi difokuskan pada aktivitas keseharian dalam proses menghafal Al-Qur'an dan pengelolaan program di lingkungan pesantren. Dokumen yang dikaji meliputi rencana program tahunan, laporan evaluasi program, dan catatan perkembangan hafalan santri. Kombinasi teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat holistik dan mencerminkan realitas kontekstual pesantren.

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Peneliti melakukan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi untuk kemudian diidentifikasi tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis

dilakukan secara interaktif dan berulang, sesuai model Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan waktu pengamatan, dan pengecekan anggota (*member checking*). Dengan demikian, validitas temuan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Tebuireng 08 di Banten telah menjalankan proses perencanaan program tahfidz secara berjenjang dan terstruktur. Proses tersebut diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan strategis yang menekankan pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Program tahfidz dijadikan sebagai program unggulan pesantren yang didesain melalui rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. Setiap jenjang rencana dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Perencanaan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendekatan strategik dalam pendidikan berbasis agama.

Manajemen strategi adalah proses yang sistematis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Proses ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, penentuan arah strategis, serta pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan strategi. Menurut Fred R. David dan Forest R. David, manajemen strategi adalah “seni dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Evaluasi program tahfidz dilakukan secara rutin dan berkala oleh tim pengelola dengan melibatkan guru tahfidz dan pimpinan pesantren. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga mencakup aspek pedagogis dan spiritual santri. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan menilai perkembangan hafalan santri dan ketekunan dalam mengikuti program. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran dan bimbingan individual. Dengan cara ini, evaluasi menjadi bagian integral dalam perbaikan berkelanjutan program tahfidz. Sejalan dengan teori komponen-komponen utama manajemen strategi yaitu Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*): Proses mengevaluasi kinerja strategi melalui pengukuran hasil, tinjauan ulang terhadap faktor internal dan eksternal, serta tindakan korektif terhadap penyimpangan strategi.

Faktor internal yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz antara lain adalah kepemimpinan yang visioner, struktur organisasi yang mendukung, serta motivasi tinggi dari

para guru. Selain itu, sistem monitoring harian dan pencatatan perkembangan hafalan menjadi kekuatan tersendiri dalam pengelolaan program. Budaya pesantren yang religius dan disiplin juga menciptakan lingkungan kondusif bagi pembelajaran tahfidz. Santri didorong untuk berlomba dalam hal menghafal melalui sistem klasifikasi prestasi. Faktor internal ini menunjukkan adanya dukungan sistemik yang kuat dari dalam lembaga.

Faktor eksternal yang turut mendukung keberhasilan program meliputi dukungan orang tua, masyarakat sekitar, dan kebijakan pemerintah daerah. Orang tua secara aktif terlibat dalam pemantauan hafalan anak melalui laporan perkembangan bulanan. Masyarakat sekitar memberikan dukungan moral dan materiil yang menciptakan atmosfer sosial yang positif terhadap kegiatan tahfidz. Selain itu, adanya bantuan dari pemerintah berupa beasiswa dan sarana pendidikan memperkuat kelangsungan program. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pesantren dan lingkungan eksternal dalam pencapaian keberhasilan program.

Hal ini sejalan dengan teori komponen-komponen utama manajemen strategi yaitu melakukan Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*). Merupakan proses mengembangkan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, dan memilih strategi alternatif.

Salah satu temuan unik dari penelitian ini adalah digunakannya pendekatan *trendwatching* dalam menyusun perencanaan program tahfidz. Pihak pesantren melakukan pemetaan tren dan tantangan eksternal seperti perkembangan kurikulum nasional, gaya belajar generasi muda, dan kebutuhan kompetensi santri di masa depan. Dari pemetaan tersebut, pesantren melakukan adaptasi strategi pembelajaran tahfidz yang lebih kontekstual dan fleksibel. Misalnya, dengan menambahkan sesi pembinaan mental dan penggunaan teknologi audio untuk memperkuat hafalan. Pendekatan ini menjadikan perencanaan program lebih responsif dan berorientasi masa depan.

Temuan penelitian ini memverifikasi relevansi teori manajemen strategik dalam konteks pesantren. Proses formulasi strategi, implementasi program, dan evaluasi berkelanjutan sebagaimana digambarkan dalam teori terbukti dijalankan secara nyata di Pondok Pesantren Tebuireng 08. Selain itu, teori tahfidz juga mendapat konfirmasi bahwa keberhasilan menghafal dipengaruhi oleh sistem, lingkungan, dan motivasi yang dikelola secara konsisten. Kombinasi kedua teori ini terlihat saling menguatkan dalam menjelaskan keberhasilan program tahfidz dari sisi manajerial dan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa teori tidak hanya berfungsi menjelaskan, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat kontrol kebijakan lembaga pendidikan berbasis agama.

Temuan bahwa perencanaan program tahfidz dilakukan secara berjenjang dan terstruktur di Pondok Pesantren Tebuireng 08 menguatkan relevansi teori manajemen strategik. Dalam pandangan Wheelen dan Hunger proses perencanaan strategik meliputi formulasi visi, misi, analisis SWOT, penentuan tujuan strategis, serta implementasi dan evaluasi berkelanjutan. Di pesantren ini, proses tersebut dijalankan melalui mekanisme diskusi rutin, musyawarah program, dan penyusunan kurikulum tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren mampu mengadopsi prinsip manajerial modern tanpa menghilangkan identitas tradisionalnya. Strategi ini menjadikan pesantren responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

Evaluasi rutin dan menyeluruh terhadap program tahfidz mencerminkan fungsi kontrol dalam manajemen strategik. Menurut Pearce dan Robinson evaluasi merupakan bagian dari feedback loop dalam sistem manajerial yang bertujuan menyesuaikan strategi agar tetap relevan dan efisien. Evaluasi di pesantren tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Mekanisme ini memperlihatkan bahwa keberhasilan bukan hanya pada pencapaian angka, tetapi juga pada transformasi karakter. Hal ini memperluas pengertian evaluasi dalam pendidikan Islam sebagai bagian dari tazkiyatun nafs.

Kekuatan faktor internal seperti kepemimpinan, struktur organisasi, dan budaya pesantren mempertegas pentingnya komponen internal dalam mendukung strategi lembaga. Robbins menyatakan bahwa faktor internal organisasi seperti struktur, budaya, dan sumber daya manusia merupakan fondasi dalam implementasi strategi. Pimpinan pesantren yang visioner serta staf pengajar yang berdedikasi menunjukkan bahwa strategi tidak akan berjalan tanpa SDM yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pesantren, spiritualitas dan loyalitas juga merupakan bentuk modal organisasi. Nilai-nilai ini memperkuat keberhasilan implementasi program secara berkelanjutan.

Temuan tentang peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah sejalan dengan prinsip stakeholder dalam manajemen strategik. Menurut Freeman, keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh internal, melainkan juga keterlibatan para pemangku kepentingan eksternal. Dalam konteks pesantren, dukungan lingkungan eksternal memperluas jangkauan daya tahan dan daya dukung lembaga. Masyarakat yang religius turut menjaga nilai dan arah pesantren, sementara pemerintah mendukung aspek material dan regulatif. Dengan demikian, strategi yang inklusif terhadap lingkungan eksternal lebih berpotensi berkelanjutan.

Pendekatan *trendwatching* yang dilakukan pesantren dalam menyusun perencanaan program tahfidz menunjukkan kemampuan adaptasi strategis yang tinggi. Dalam literatur manajemen kontemporer, adaptasi terhadap tren merupakan wujud *dynamic capability* yang

penting bagi kelangsungan organisasi. Pesantren menangkap dinamika sosial dan kebutuhan generasi Z dalam pola belajar dan meresponsnya dengan perubahan metode. Hal ini merupakan bukti bahwa strategi yang adaptif lebih efektif dalam menjawab tantangan zaman. Strategi seperti ini menjadikan pesantren tetap relevan dan kompetitif dalam dunia pendidikan.

Dari perspektif teori tahfidz, temuan tentang peran lingkungan, metode pembinaan, dan motivasi spiritual menguatkan konsep-konsep dalam psikologi pendidikan Islam. Wahyuni (2017) menyebut bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif dan relasi emosional yang kuat antara guru dan santri (Psikologi Pendidikan Islam, Yogyakarta: LKiS, hlm. 89–103). Lingkungan yang penuh disiplin, keteladanan, dan dukungan spiritual terbukti mendorong ketekunan santri dalam menghafal. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan yang berbasis nilai dan relasi personal efektif dalam mencapai tujuan spiritual. Dengan demikian, teori tahfidz semakin relevan diterapkan dalam konteks kelembagaan yang menekankan transformasi karakter.

Diskusi antara manajemen strategik dan teori tahfidz menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz merupakan hasil integrasi antara pendekatan struktural dan nilai-nilai spiritual. Manajemen strategik menyediakan kerangka kerja perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan teori tahfidz menekankan pentingnya motivasi, metode, dan suasana hati dalam proses menghafal. Integrasi ini melahirkan praktik manajerial yang tidak hanya rasional, tetapi juga transendental. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi ruang pertemuan antara logika sistem dan etika ruhaniah. Hal ini menguatkan argumen bahwa pendidikan Islam membutuhkan pendekatan multidimensional untuk berhasil secara utuh.

Sintesis antara teori dan temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz bukan hanya tentang jumlah hafalan, tetapi juga tentang sistem yang menopang proses tersebut. Teori manajemen strategik membantu menjelaskan bagaimana keberhasilan dapat direncanakan dan dikontrol, sementara teori tahfidz menekankan nilai-nilai dan karakter yang perlu ditumbuhkan. Kombinasi ini menjawab fokus penelitian tentang perencanaan, evaluasi, serta faktor internal dan eksternal secara konseptual dan praktikal. Dengan demikian, pendekatan integratif antara teori manajerial dan spiritual terbukti mampu menjelaskan fenomena secara holistik. Strategi pengelolaan program tahfidz harus berbasis visi keagamaan sekaligus kemampuan adaptasi institusional.

Jika program tahfidz dirancang melalui perencanaan strategik yang berorientasi pada visi, misi, dan analisis faktor internal dan eksternal, maka teori manajemen strategik menjadi kerangka konseptual yang sah dalam merancang keberhasilan program pesantren. Perencanaan yang dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi aktual

menunjukkan korelasi langsung dengan arah strategik organisasi. Hal ini mengonfirmasi validitas teoritik pendekatan manajerial dalam konteks lembaga berbasis nilai agama. Dengan demikian, fungsi teori tidak hanya menjelaskan tetapi juga memandu desain operasional program pendidikan tahfidz. Ini memperkuat legitimasi penerapan teori manajemen modern dalam institusi tradisional.

Jika evaluasi program dilakukan secara terus-menerus dan digunakan untuk perbaikan strategi dan metode pembelajaran, maka teori kontrol strategik menjadi relevan dalam menjelaskan keberhasilan sistemik program tahfidz. Evaluasi yang bukan hanya administratif tetapi juga transformatif mendukung terciptanya proses belajar yang adaptif. Hal ini memperlihatkan bahwa monitoring dan feedback bukan sekadar aktivitas pelaporan, tetapi sebagai bagian dari siklus strategi yang dinamis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem evaluasi yang tidak hanya formal tetapi juga reflektif. Evaluasi menjadi mekanisme penguat keberhasilan strategi jangka panjang.

Jika faktor internal dan eksternal dikelola secara sinergis dan dijadikan dasar penguatan program, maka teori stakeholder dan teori organisasi menemukan bentuk praksisnya dalam lembaga pendidikan Islam. Kolaborasi antara aktor internal (guru, pimpinan, santri) dan eksternal (orang tua, masyarakat, pemerintah) membentuk ekosistem pendidikan yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak bisa dilepaskan dari jejaring sosial dan lingkungan sekitar. Pesantren mampu mengartikulasikan sinergi ini dalam bentuk program yang berkesinambungan. Strategi pendidikan berbasis komunitas adalah kunci keberhasilan jangka panjang program tahfidz.

Jika pendekatan strategik dan spiritual digabungkan dalam satu kerangka operasional pendidikan, maka teori manajemen strategik dan teori tahfidz saling menguatkan dalam menjelaskan praktik pendidikan Islam. Integrasi keduanya memperlihatkan bahwa pendidikan tidak hanya membutuhkan efisiensi, tetapi juga kebermaknaan. Strategi yang tidak hanya terukur, tetapi juga transenden, memberi fondasi kuat bagi keberhasilan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang bukan hanya adaptif, tetapi juga bermuatan nilai. Inilah bentuk pengelolaan pendidikan yang berjiwa dan berbasis misi keagamaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten dipengaruhi oleh penerapan manajemen strategik yang menyeluruh. Perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui tahapan formulasi visi, misi, analisis

SWOT, serta penetapan tujuan strategis jangka panjang. Evaluasi program dilaksanakan secara berkala dan mendalam untuk menjamin keberlanjutan proses hafalan serta kualitas pembinaan santri. Faktor internal seperti kepemimpinan, budaya pesantren, dan motivasi guru, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan pemerintah turut memperkuat keberhasilan. Integrasi antara pendekatan manajerial dan nilai-nilai spiritual menjadikan program tahfidz berjalan efektif, adaptif, dan transformatif.

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam lainnya mengadopsi pendekatan manajemen strategik dalam merancang program tahfidz. Penguatan visi kelembagaan dan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal harus dijadikan dasar perencanaan. Disarankan pula agar proses evaluasi dilakukan tidak hanya untuk pelaporan, tetapi sebagai alat refleksi dan pengembangan strategi. Pesantren juga perlu terus mengikuti tren sosial dan perkembangan generasi muda untuk menjaga relevansi metode pembelajaran tahfidz. Kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus dijaga secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi institusional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup studi kasus yang hanya difokuskan pada satu pesantren, sehingga belum dapat digeneralisasi ke lembaga lainnya. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat kontekstual dan terbatas pada interpretasi berdasarkan data lapangan saat ini. Penelitian ini belum membahas aspek kuantitatif seperti tingkat keberhasilan hafalan dalam bentuk angka atau grafik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Keterbatasan ini tidak mengurangi nilai kontribusi penelitian dalam pengembangan strategi pendidikan Islam berbasis manajemen modern dan spiritualitas Qur'ani.

DAFTAR REFERENSI

- Ashari, A. (2023). *Peran kepala madrasah sebagai educator untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto* (Tesis Magister, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim). UAC Repository. <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/2582/> <https://doi.org/10.71025/b836q009>
- Ashari, A., & Zakariyah. (2024). Peran kepala madrasah sebagai educator untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.71025/b836q009>
- Baroroh, A. Z., & Khobir, A. (2025). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.721>

- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases*. Pearson.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Kandarisman, I. (2021). Konstruksi pendidikan Islam Muhammadiyah. *[Nama Jurnal]*, 15(1).
- Pearce, J. A. II, & Robinson, R. B. (2021). *Strategic management: Planning for domestic and global competition*. McGraw-Hill Education.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic management*. McGraw-Hill.
- Rini, D. A., & Handayani, T. (n.d.). Manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing organisasi. *Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 101–110.
- Robbins, S. P. (2015). *Organizational behavior* (edisi implementasi strategi). Pearson.
- Salsabila, N. (2025, Maret 12). Metode penelitian kualitatif: Pengertian, jenis, & contoh. *Brain Academy*. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Wahyuni. (2017). *Psikologi pendidikan Islam: Konsep dan aplikasinya dalam tahfidzul Qur'an*. LKiS.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy*. Pearson.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2023). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability*. Pearson.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).